

RELEVANSI KOMPETENSI PVTO IKIP PGRI KALTIM DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN INDUSTRI

Priangga Pratama

IKIP PGRI Kalimantan Timur

Priangga.pph13@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu penyebab majunya suatu negara karena peran pendidikan mampu mencetak manusia yang terdidik dan terpelajar, memiliki kompetensi dan keterampilan yang mampu menciptakan kemajuan di segala bidang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kompetensi Keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM; (2) kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan industri otomotif ATPM sesuai kurikulum Kompetensi Keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM; (3) relevansi kompetensi PVTO IKIP PGRI KALTIM dengan kebutuhan dunia usaha dan industri otomotif ATPM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Ketua Program Studi PVTO IKIP PGRI KALTIM dan 5 orang responden yang berasal dari 5 DU/DI ATPM. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, angket dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi produktif pada kurikulum kompetensi keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM terdiri dari 256 KD, (2) kompetensi yang dibutuhkan DUDI ATPM pasangan kompetensi keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM terdiri dari 238 KD dimana kompetensi produktif pada kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM kompetensi keahlian tidak semuanya dibutuhkan oleh DUDI ATPM, dan (3) Relevansi kompetensi PVTO IKIP PGRI KALTIM dengan kebutuhan DUDI ATPM secara keseluruhan sebesar 82%, dengan rincian dari 256 Kompetensi Dasar, 191 (75%) Kompetensi Dasar berada pada kategori sangat relevan, 26 (10%) Kompetensi Dasar berada pada kategori relevan, 21 (8%) Kompetensi Dasar berada pada kategori kurang relevan, dan 18 (7%) Kompetensi Dasar berada pada kategori tidak relevan.

Kata kunci: relevansi, kompetensi produktif, PVTO IKIP PGRI KALTIM

RELEVANCE OF COMPETENCE PVTO IKIP PGRI KALTIM WITH COMPETENCY REQUIRED INDUSTRY

ABSTRACT

Education is one of the causes of the progress of a country because the role of education is to be able to produce educated and educated people, have competencies and skills that are able to create progress in all fields. This study aims to determine: (1) Competence of PVTO IKIP PGRI KALTIM PVTO; (2) the competencies needed by the automotive industry and the automotive industry in accordance with the PVTO Skills Competency curriculum of IKIP PGRI KALTIM; (3) the relevance of the competence of PVTO IKIP PGRI KALTIM to the needs of the business world and the automotive industry of ATPM. This research is a descriptive quantitative and qualitative research. The subject of this research is the Head of the PVTO Study Program IKIP PGRI KALTIM and 5 respondents from 5 DU/DI ATPM. Data collection techniques in this study using documentation, questionnaires and interviews. The data analysis technique in this study used quantitative descriptive analysis with percentages.

The results of this study indicate that: (1) the productive competencies in the PVTO IKIP PGRI KALTIM skill competency curriculum consist of 256 KD, (2) the competencies required for DUDI ATPM pairs of PVTO IKIP PGRI KALTIM expertise competencies consist of 238 KD where the productive competencies in the PVTO IKIP curriculum PGRI KALTIM expertise competencies are not all required by DUDI ATPM, and (3) The relevance of PVTO IKIP PGRI KALTIM competencies to the needs of DUDI ATPM as a whole is 82%, with details of 256 Basic Competencies, 191 (75%) Basic Competencies are in the very relevant category, 26 (10%) Basic Competencies are in the relevant category, 21 (8%) Basic Competencies are in the less relevant category, and 18 (7%) Basic Competencies are in the irrelevant category.

Keywords: *relevance, productive competence, PVTO IKIP PGRI KALTIM*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penyebab majunya suatu negara karena peran pendidikan mampu mencetak manusia yang terdidik dan terpelajar, memiliki kompetensi dan keterampilan yang mampu menciptakan kemajuan di segala bidang. Kemajuan teknologi suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang membantu suatu negara mencapai kemajuan teknologi melalui adaptasi dan inovasi (Abidin dkk, 2018). Fungsi pendidikan sendiri secara umum adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”

Salah satu tujuan khusus sekolah vokasi yaitu mempersiapkan peserta didik supaya bisa bekerja, baik bekerja secara mandiri dengan berwirausaha maupun mengisi lapangan pekerjaan yang terdapat di DU/DI dengan jadi tenaga kerja jenjang menengah cocok dengan bidang serta program keterampilan yang ditekuni. Namun pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara lulusan dengan keterserapan lulusan terhadap kebutuhan dunia usaha atau dunia industri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) terjadi di semua jenjang pendidikan. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, lulusan sekolah vokasi mencatat TPT tertinggi sebesar 8,63% pada Februari 2019.

Bersumber pada kenyataan tersebut di atas menampilkan bahwa kedudukan PVTO IKIP PGRI KALTIM selaku lembaga pembelajaran yang menghasilkan lulusan siap kerja di DU/DI masih belum maksimal. Tidak hanya itu, dari kenyataan tersebut pula terdapat ketidakselarasan antara kompetensi lulusan PVTO IKIP PGRI KALTIM dengan kompetensi yang diperlukan DU/DI. Perlu diketahui bahwa perkembangan DU/DI lebih pesat dibandingkan dengan

kurikulum yang diajarkan di sekolah. Oleh sebab itu untuk bisa menghasilkan keselarasan antara lulusan PVTO IKIP PGRI KALTIM dengan dunia kerja butuh adanya keterlibatan dari industri dalam penerapan pendidikan di PVTO IKIP PGRI KALTIM.

Djojonegoro (1998: 69) mengungkapkan bahwa “harus ada perubahan dari pendekatan/paradigma *supply driven* mejadi *demand driven*”. Paradigma lama yaitu *supply driven* adalah penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan dilakukan secara sepihak oleh penyelenggara pendidikan kejuruan yaitu dinas pendidikan, mulai dari kegiatan perencanaan, penyusunan program pendidikan (kurikulum), pelaksanaan dan evaluasinya. Paradigma lama itu harus diubah menjadi paradigma yang baru yaitu *Demand Driven*. Paradigma baru yaitu *Demand Driven* adalah penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan dilakukan tidak hanya oleh dinas pendidikan, namun melibatkan bagian-bagian terkait seperti DU/DI. DU/DI adalah pihak yang lebih berkepentingan dari sudut kebutuhan tenaga kerja.

Untuk mengetahui kondisi PVTO IKIP PGRI KALTIM secara nyata maka dilakukanlah pra survey baik secara sumber daya manusia dan sarana prasarana. Oleh karena itu perlu didukung dengan kurikulum yang memperhatikan standar yang harus dipenuhi agar sesuai dengan kebutuhan. Beberapa standar tersebut contohnya adalah standar kompetensi lulusan dan standar kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan di PVTO IKIP PGRI KALTIM didapat data bahwa program studi PVTO IKIP PGRI KALTIM ini masih baru dan belum meluluskan mahasiswanya. Program studi PVTO IKIP PGRI KALTIM berdiri pada tahun ajaran 2020/2021 dan baru terdapat dua angkatan, sehingga angkatan paling pertama saat ini sedang menempuh semester empat.

Kemudian juga didapati bahwa sarana prasarana Kompetensi Keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM belum sepenuhnya mendukung untuk menunjang pencapaian kompetensi, dimana penguasaan kompetensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran Kompetensi Keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM harus memiliki kesesuaian dengan yang ada di DUDI otomotif.

Bersumber pada penjelasan di atas, riset tentang relevansi kurikulum sangat berarti untuk dicoba buat menggali data di DU/DI tentang tingkatan relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM. Melalui riset ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar tingkatan relevansi kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM. Riset ini nantinya diharapkan sanggup memberikan penilaian sebagai masukan untuk menciptakan kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM yang cocok dengan kebutuhan DU/DI sehingga bisa meningkatkan penyerapan lulusan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Punaji (2010: 33) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun dengan kata-kata. Hal senada juga disampaikan oleh Sukardi (2011: 162) yang berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai denganaapa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat

Secara umum penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu kasus atau kejadian saat ini dengan faktor-faktor yang dapat dijelaskan melalui angka atau kata-kata. Penelitian ini hanya mengungkap realitas berdasarkan perkiraan yang selama ini ada pada responden. peneliti tidak mengontrol atau memberikan perlakuan tertentu pada variabel atau merencanakan sesuatu yang diperlukan untuk terjadi pada variabel, namun semua kegiatan, kondisi, kesempatan, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di IKIP PGRI KALTIM dan beberapa perusahaan atau dunia usaha/ industri (DUDI) otomotif di wilayah Kalimantan Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Subjek penelitian dalam penyusunan penelitian ini adalah bapak Agus Perianto,

M.Pd selaku Kaprodi PVTO IKIP PGRI KALTIM dan 5 responden yang berasal dari 5 industri kendaraan ringan di wilayah Kalimantan Timur, yang mana dari masing masing industri tersebut diwakili oleh 1 orang responden.

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, angket (kuesioner), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner (angket). Angket berbentuk *check list* dengan skala *Likert*, yaitu responden diberi dua keputusan jawaban untuk setiap pertanyaan atau penjelasan yang diberikan dalam angket. Dua pilihan jawaban yaitu untuk dibutuhkan (YA) dengan skor satu, tidak dibutuhkan (TIDAK) dengan skor nol. Aturan yang digunakan sebagai aturan dalam memutuskan respon yang tepat adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Instrumen Penelitian

Sangat dibutuhkan (YA)	Jika responden menganggap kompetensi pada kurikulum SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif sangat dibutuhkan oleh DU/DI dimana terdapat pekerjaan yang membutuhkan kompetensi tersebut.
Tidak dibutuhkan (TIDAK)	Jika reseponden menganggap bahwa kompetensi pada kurikulum SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh DU/DI dimana tidak terdapat pekerjaan yang membutuhkan kompetensi tersebut.

Sebelum penyusunan instrumen penelitian untuk mengukur setiap variabel yang akan diteliti dilakukan, diperlukan kisi-kisi instrumen yang berisi petunjuk-petunjuk aturan untuk membuat setiap pertanyaan atau pernyataan. Susunan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada kompetensi PVTO IKIP PGRI KALTIM. Pertanyaan dalam angket berupa Kompetensi Dasar untuk setiap mata kuliah produktif. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

No	Pertanyaan	Deskripsi Pertanyaan
1	Kompetensi tenaga kerja lulusan PVTO IKIP PGRI KALTIM seperti apakah yang sebenarnya dibutuhkan oleh DU/DI di bidang jasa servis kendaraan mobil?	1. Apakah pengetahuannya? 2. Apakah keterampilannya? 3. Adakah kompetensi yang dibutuhkan industri namun belum diberikan di kampus?
2	Strategi apakah yang harus ditempuh	1. Apakah peran kemitraan antara kampus

oleh lulusan PVTO IKIP PGRI KALTIM agar kompetensi lulusan tersebut dapat memuaskan pihak DU/DI ?	dan DU/DI perlu ditingkatkan? 2. Apakah perlu ada sistem kemitraan yang lebih intensif? 3. Apakah Prakerin perlu diintensifkan?
---	---

Teknik analisis data digunakan untuk menemukan dan menguraikan definisi pertanyaan atau pernyataan sehingga dapat diuraikan secara akurat. Peneliti membedah data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Data yang diperoleh dari setiap responden dikumpulkan dan kemudian disusun, sehingga cara untuk menguji jawaban atas pertanyaan atau pernyataan permasalahan menjadi lebih mudah dilakukan. Selain itu, data yang telah disusun tersebut kemudian diperiksa secara deskriptif sesuai dengan langkah-langkah berikut.

1. Menjumlahkan jawaban “Ya” (skor satu) dari responden di perusahaan kendaraan ringan ATPM untuk setiap KD pada kompetensi keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM.
2. Mencari persentase setiap KD pada kompetensi keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM yang dibutuhkan oleh DU/DI dengan rumus:
3. Menjumlah persentase setiap KD mata kuliah produktif yang dibutuhkan oleh DUDI dari setiap kompetensi.

Dari hasil penjumlahan tersebut, kemudian mencari rerata persentase masing-masing mata kuliah yang diperoleh tersebut untuk mengetahui tingkat relevansi kompetensi kebutuhan DUDI dengan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Persentase KD yang dibutuhkan oleh DU/DI

F : Jumlah responden yang menjawab “Ya”

N : Jumlah seluruh responden

Menjumlahkan persentase kompetensi produktif kurikulum yang dibutuhkan di DU/DI dari setiap mata kuliah.

Dari hasil penjumlahan tersebut, kemudian mencari rata-ratanya dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Dimana :

X : Besar rerata kompetensi yang dibutuhkan di DUDI untuk setiap kompetensi

$\sum X$: Besar persentase kompetensi yang dibutuhkan di DUDI yang menjalin kerja sama dengan PVTO IKIP PGRI KALTIM

N : Banyaknya kompetensi dari setiap mata kuliah produktif kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM

Suharsimi (2010: 252) untuk mengetahui relevansi kompetensi dari mata kuliah produktif dengan kebutuhan DU/DI kendaraan ringan maka setiap skor butir instrumen yang ada diklasifikasikan menjadi:

Baik (sangat relevan) 76% - 100%

Cukup (relevan) 56% - 75%

Kurang baik (kurang relevan) 40% - 55%

Tidak baik (tidak relevan) <40%

III. HASIL

3.1. Kompetensi Produktif Pada Kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM

Penelitian yang dilakukan di PVTO IKIP PGRI KALTIM, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2021/2022 PVTO IKIP PGRI KALTIM telah menerapkan kurikulum 2013 revisi. Program studi PVTO IKIP PGRI KALTIM merupakan salah satu program studi yang ditawarkan di IKIP PGRI KALTIM.

Kompetensi Keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM dibagi menjadi 7 mata kuliah yang terdiri atas 256 KD dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. Mata kuliah pada Kompetensi Keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM

No.	Indikator	Jumlah KD
1	Gambar Teknik Otomotif	20
2	Teknologi Dasar Otomotif	30
3	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	26
4	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	42
5	Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga	56

6	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	42
7	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	40
Total		256

3.2. Kompetensi Yang Dibutuhkan Oleh DU/DI ATPM Sebagai Pasangan Kompetensi Keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM

Berdasarkan angket penelitian dari masing-masing bengkel, didapatkan hasil berupa KD yang dibutuhkan oleh masing-masing bengkel. Berikut penjabarannya.

Dari 256 KD yang diajarkan pada Kompetensi Keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM terdapat 243 KD yang dibutuhkan oleh bengkel Daihatsu, 209 KD yang dibutuhkan oleh bengkel Toyota Auto 2000, 217 KD yang dibutuhkan oleh bengkel Hino, 218 KD yang dibutuhkan oleh bengkel Nissan Datsun, dan 196 KD yang dibutuhkan oleh bengkel Honda Prospect Motor.

3.3. Kompetensi Produktif Pada Kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM tetapi Tidak Dibutuhkan Oleh DU/DI ATPM

Dari 256 KD yang sudah ada pada kompetensi keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM tidak semuanya dibutuhkan oleh DU/DI ATPM. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan rerata masing-masing KD ada yang memperoleh nilai kurang dari 40% sebanyak 18 KD seperti terlihat pada Lampiran 3 hal ini menunjukkan bahwa KD tersebut tidak relevan atau tidak dibutuhkan di dunia industri. KD yang kurang dari 40% seperti, memahami gambar konstruksi, menganalisis konsep desain/prototype dan kemasan produk barang/jasa, menganalisis proses kerja pembuatan *prototype* produk barang/jasa, menganalisis lembar kerja/gambar kerja untuk pembuatan *prototype* produk barang/jasa, menganalisis perencanaan produk masal, menentukan indikator keberhasilan terhadap produk masal, menerapkan proses produksi masal, menganalisis prosedur pengujian kesesuaian fungsi produk barang/jasa, mengevaluasi kesesuaian produk dengan rancangan, menyeleksi strategi pemasaran, dan lain sebagainya.

Kompetensi produktif yang tidak dibutuhkan oleh ATPM kebanyakan dari mata kuliah Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang mana pada mata kuliah ini tingkat relevansinya hanya 35% dimana ini termasuk dalam kategori

tidak relevan. menurut salah satu responden dari Hino menyatakan bahwa ditakutkan nantinya kompetensi ini dapat mengurangi loyalitas karyawan terhadap perusahaan, karena untuk lulusan perguruan tinggi nantinya akan ditempatkan di bagian manajerial yang mana nantinya akan diberikan pelatihan terlebih dahulu, dan jika kemudian karyawan tersebut keluar untuk usaha maka pihak industri merasa dirugikan. Oleh karena itu wajar saja jika untuk mata kuliah PKK tingkat relevansinya cukup rendah bahkan tidak relevan jika dibandingkan dengan mata kuliah produktif yang lain.

3.4. Kompetensi Produktif Yang Belum Ada Pada Kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM tetapi Dibutuhkan Oleh DU/DI ATPM

Dari 256 KD yang sudah ada pada kompetensi keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM meskipun terdapat beberapa KD yang tidak dibutuhkan namun sudah dirasa cukup mewakili kebutuhan DU/DI. Setiap industri juga mengatakan bahwa kompetensi yang diberikan di kampus sudah dirasa cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kompetensi yang dibutuhkan selain dari yang diberikan oleh pihak kampus.

3.5. Tingkat Relevansi Kompetensi Produktif Pada PVTO IKIP PGRI KALTIM Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan DU/DI ATPM

Dari perhitungan yang telah ditampilkan di atas, maka telah diketahui nilai rerata dari masing-masing mata kuliah yang ada pada kompetensi keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM. Berdasarkan hasil tersebut maka data relevansi kompetensi produktif pada kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM yang terdiri dari 7 mata kuliah dengan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI ATPM adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat relevansi KD pada PVTO IKIP PGRI KALTIM dengan kebutuhan DU/DI ATPM.

No.	Mata kuliah	Presentase (%)
1	Gambar Teknik Otomotif	58
2	Teknologi Dasar Otomotif	90
3	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	100
4	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	100
5	Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga	99
6	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	98
7	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	35
Rata-rata		82

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata kompetensi produktif pada kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM secara keseluruhan relevansinya sebesar

82% dengan yang dibutuhkan DU/DI ATPM. Hal ini menunjukkan relevansi kompetensi produktif pada PVTO IKIP PGRI KALTIM sangat relevan dengan yang dibutuhkan DU/DI ATPM.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Kompetensi yang dihasilkan oleh pembelajaran PVTO IKIP PGRI KALTIM

Berdasarkan hasil penelitian di PVTO IKIP PGRI KALTIM terdapat 7 mata kuliah produktif dengan total 256 KD, yaitu Gambar Teknik Otomotif (GTO) dengan 20 butir KD, Teknologi Dasar Otomotif (TDO) dengan 30 butir KD, Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) dengan 26 butir KD, Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) dengan 42 butir KD, Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT) dengan 56 butir KD, Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) dengan 42 butir KD, Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan 40 butir KD.

4.2. Kompetensi Yang Dibutuhkan Oleh DU/DI Otomotif ATPM

DU/DI Otomotif dalam melakukan usaha yang menghasilkan produk barang atau jasa membutuhkan karyawan khususnya bagian manajerial yang kompetitif dan dibekali materi sejak calon karyawan tersebut menempuh pendidikan khususnya di PVTO IKIP PGRI KALTIM. Namun tidak semua materi yang diberikan di PVTO IKIP PGRI KALTIM khususnya dalam penelitian ini PVTO IKIP PGRI KALTIM dibutuhkan oleh industri.

Setelah mengambil data dari 5 industri didapati dari 256 kompetensi dasar yang diberikan oleh PVTO IKIP PGRI KALTIM hanya 238 kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh DU/DI ATPM, yang terdiri dari 19 butir KD pada mata kuliah Gambar Teknik Otomotif (GTO), 30 butir KD pada mata kuliah Teknologi Dasar Otomotif (TDO), 26 butir KD pada mata kuliah Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), 42 butir KD pada mata kuliah Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR), 56 butir KD pada mata kuliah Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT), 42 butir KD pada mata kuliah Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR), 23 butir KD pada mata kuliah Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).

4.3. Tingkat Relevansi Kompetensi Produktif Pada PVTO IKIP PGRI KALTIM Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan DU/DI ATPM

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah ditampilkan pada deskripsi hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat relevansi kompetensi produktif pada kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM secara keseluruhan relevansinya sebesar 82% dengan yang dibutuhkan DUDI ATPM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan relevansi kompetensi produktif pada kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM sangat relevan dengan kompetensi kebutuhan DU/DI ATPM. Meski demikian hasil yang didapat secara keseluruhan hanya 82% dan tidak 100%. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kompetensi yang memiliki nilai relevansinya tidak 100% bahkan terdapat beberapa kompetensi yang tidak relevan atau tingkat relevansinya dibawah 40%, kompetensi yang tingkat relevansinya di bawah 40% tersebut terdapat 1 butir KD pada mata kuliah Gambar Teknik Otomotif (GTO) dan 17 butir KD pada mata kuliah Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Hal ini menunjukkan sebagian besar kompetensi yang tingkat relevansinya di bawah 40% ada pada mata kuliah PKK. Menurut salah seorang responden dari Hino, bahwa ditakutkan nantinya kompetensi ini dapat mengurangi loyalitas karyawan terhadap perusahaan, karena untuk lulusan tingkat perguruan tinggi nantinya akan ditempatkan di bagian manajerial yang nantinya akan diberikan pelatihan terlebih dahulu, dan jika kemudian karyawan tersebut keluar untuk usaha maka pihak industri merasa dirugikan. Oleh karena itu wajar saja jika untuk mata kuliah PKK tingkat relevansinya cukup rendah jika dibandingkan dengan mata kuliah produktif yang lain.

Apabila setiap kompetensi dasar pada kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM dilihat lebih rinci berdasarkan pengkategoriannya, dari 256 KD tersebut terdapat 191 (75%) KD yang sangat relevan, 26 (10%) KD yang relevan, 21 (8%) KD yang kurang relevan dan 18 (7%) KD yang tidak relevan dengan yang dibutuhkan oleh DUDI ATPM. Dari hasil itu maka relevansi kompetensi produktif pada kurikulum PVTO IKIP PGRI KALTIM dengan yang dibutuhkan DUDI ATPM relevansinya sebesar 82%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan atas penelitian Relevansi Kompetensi PVTO IKIP PGRI KALTIM dengan Kompetensi yang Dibutuhkan Industri Otomotif, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini.

1. Kompetensi yang disusun pada kurikulum kompetensi keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM dibagi menjadi 7 Mata kuliah dan 256 Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar tersebut terdiri dari 20 KD pada Mata kuliah Gambar Teknik Otomotif (GTO), 30 KD pada Teknologi Dasar Otomotif (TDO), 26 KD Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), 42 KD Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR), 56 KD Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT), 42 KD Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) dan 40 KD Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).
2. Kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI ATPM terdiri dari 238 Kompetensi Dasar yang meliputi: 19 KD pada Gambar Teknik Otomotif, 30 KD pada Teknik Dasar Otomotif, 26 KD pada Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, 42 KD pada Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, 56 KD pada Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan, 42 KD pada Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan, dan 23 KD pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan, terdapat kompetensi yang tidak dibutuhkan DUDI namun diberikan di kampus sebanyak 18 Kompetensi Dasar yang meliputi: 1 KD pada Gambar Teknik Otomotif, dan 17 KD pada Produk Kreatif dan Kewirausahaan, dan tidak ada kompetensi yang dibutuhkan oleh pihak DUDI selain kompetensi yang diberikan oleh kampus, hal ini dikarenakan kompetensi yang diberikan oleh kampus sudah dirasa cukup.
3. Relevansi Kompetensi Keahlian PVTO IKIP PGRI KALTIM dengan kebutuhan DU/DI ATPM secara keseluruhan sebesar 82%, dengan rincian dari 256 Kompetensi Dasar, 191 (75%) KD berada pada kategori sangat relevan, 26 (10%) KD berada pada kategori relevan, 21 (8%) KD berada pada kategori kurang relevan, dan 18 (7%) KD berada pada kategori tidak relevan.

Acknowledgement

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kaprodi PVTO IKIP PGRI KALTIM Bapak Agus Perianto, M.Pd yang telah meluangkan waktunya dan seluruh perwakilan dari DUDI yang sudah berkenan memberikan pendapatnya mengenai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus., Mulyani, Tita., dan Hana, Yunansah. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan kemampun Literasi Matematika, sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui SMK*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.
- Punaji. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang RI Nomer 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomer 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen